

## Penanda Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal pada Novel *Pramoedya Karya Tenderlova dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*

Yessi Vita Kusumaningrum<sup>1</sup>, Petrus Poerwadi<sup>2</sup>, Indra perdana<sup>3</sup>, Albertus Purwaka<sup>4</sup>

Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: [yessivtaaa@gmail.com](mailto:yessivtaaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [petrus.poerwadi@pbsi.upr.ad.id](mailto:petrus.poerwadi@pbsi.upr.ad.id)<sup>2</sup>, [indraperdana@fkip.upr.ac.id](mailto:indraperdana@fkip.upr.ac.id)<sup>3</sup>, [albertus.purwaka@fkip.upr.ac.id](mailto:albertus.purwaka@fkip.upr.ac.id)<sup>4</sup>

Korespondensi penulis: [yessivtaaa@gmail.com](mailto:yessivtaaa@gmail.com)\*

**Abstract.** *The aims of this research are (1) to describe the forms of grammatical cohesion in Pramoedya novel by Tenderlova, (2) to describe the forms of lexical cohesion in Pramoedya novel by Tenderlova, and (3) to describe the implications of the results of this research for writing learning in junior high schools. The research method used in this study is a qualitative method. Qualitative research methods are used to describe the forms of grammatical cohesion and lexical cohesion in Pramoedya novel by Tenderlova and to describe the implications of grammatical cohesion and lexical cohesion in Pramoedya novel by Tenderlova on Indonesian language learning in junior high schools. The results of the study show that: (1) In Pramoedya novel by Tenderlova there is grammatical cohesion in the form of 27 data references, 2 data substitutions, 14 data ellipsis, and 29 data conjunctions. References and conjunctions are the most dominant forms, especially pronouns such as he, I, they, she, and the clitic -nya, then additive conjunctions such as and, or, also, then adversative conjunctions namely but and whereas, causal conjunctions namely because, so, and then, and temporal conjunctions such as later, since, finally, before, after that, then, and when. (2) In addition, lexical cohesion was also found in the form of 5 data general nouns, 10 data repetitions, and 4 data collocations, with the repetition of the same word as the dominant form that functions to strengthen the description, atmosphere, and identity of the characters and conflicts. (3) These findings can be used in writing lessons in junior high schools as teaching materials that include definitions, examples and analysis, in order to improve students' reading competence and writing skills so that the texts produced are coherent and sequential.*

**Keywords:** *grammatical cohesion, lexical cohesion, Pramoedya novel by Tenderlova.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pada novel *Pramoedya* karya Tenderlova, (2) mendeskripsikan bentuk kohesi leksikal pada novel *Pramoedya* karya Tenderlova, dan (3) mendeskripsikan implikasi hasil penelitian ini terhadap pembelajaran menulis di SMP. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada novel *Pramoedya* karya Tenderlova dan mendeskripsikan implikasi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada novel *Pramoedya* karya Tenderlova terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada novel *Pramoedya* karya Tenderlova terdapat kohesi gramatikal berupa referensi 27 data, substitusi 2 data, elipsis 14 data, dan konjungsi 29 data. Referensi dan konjungsi adalah bentuk paling dominan, terutama pronomina seperti *ia, aku, mereka, dia*, serta klitika *-nya*, lalu konjungsi aditif seperti *dan, atau, juga*, lalu konjungsi adversatif yaitu *tetapi dan padahal*, konjungsi kausal yaitu *karena, sebab, agar, jadi, dan maka*, dan konjungsi temporal seperti *kemudian, semenjak, akhirnya, sebelumnya, setelah itu, lalu, dan ketika*. (2) Selain itu, ditemukan pula kohesi leksikal berupa kata benda umum 5 data, pengulangan 10 data, dan kolokasi 4 data, dengan pengulangan kata yang sama sebagai bentuk dominan yang

berfungsi memperkuat deskripsi, suasana, serta identitas tokoh dan konflik. (3) Temuan ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis di SMP sebagai bahan ajar yang mencakup pengertian, contoh, dan analisis, guna meningkatkan kompetensi membaca serta keterampilan menulis siswa agar teks yang dihasilkan menjadi runtut dan koheren.

**Kata kunci:** kohesi gramatikal, kohesi leksikal, novel *Pramoedya* karya Tenderlova.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Kridalaksana (2013: 28 – 29) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Senada dengan pendapat tersebut, Walija (1994: 1) (dalam Misbahuddin, 2020) juga mendefinisikan bahasa adalah alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa dipandang sebagai sarana komunikasi yang paling utuh dan efisien untuk mengungkapkan ide, tujuan, pemikiran, emosi, informasi, serta opini kepada orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya dari alat ucap, tetapi dapat disampaikan dalam bentuk tulisan yang disebut sebagai bahasa tulis.

Wacana disebut sebagai satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam tataran gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, wacana memiliki ide atau pikiran, gagasan, dan konsep yang utuh dan bisa dipahami oleh pendengar dalam wacana lisan, atau pembaca dalam wacana tulis (Chaer, 2014: 267).

Novel adalah salah satu karya sastra yang memiliki isi cerita lebih kompleks dibandingkan dengan cerpen. Nurgiyantoro (2002: 13) menyatakan bahwa novel menyajikan sebuah cerita secara bebas dan rinci, serta masalah yang utuh. Saat membaca sebuah novel sering dijumpai kalimat-kalimat yang maknanya sulit dipahami, hal ini karena unsur teks yang satu tidak terhubung dengan unsur teks yang lain, sehingga perlu adanya alat untuk dapat menghubungkan unsur tersebut agar makna novel tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Menurut Halliday dan Hasan (1976: 4) kohesi adalah penggunaan unsur linguistik yang berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian teks sehingga memiliki struktur yang padu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Poerwadi (2008: 102) mengatakan bahwa kohesi adalah salah satu unsur pembentuk teks, terutama teks tertulis di dalam sebuah wacana. Kohesi dalam suatu teks ditunjukkan melalui penggunaan penanda atau perangkat kohesi. Hubungan kohesi ditandai dengan penanda kohesi atau alat kohesi. Kohesi dalam sebuah wacana dapat direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku seri ensiklopedi, dan sebagainya. Halliday dan Hasan (1976: 6) membagi penanda kohesi menjadi dua golongan yaitu penanda kohesi gramatikal dan penanda kohesi leksikal.

## **1. Kohesi Gramatikal**

Kohesi gramatikal berfungsi untuk menghubungkan teks melalui unsur-unsur gramatikal, sehingga teks menjadi padu (Halliday dan Hasan, 1976: 6). Wacana akan menjadi teks yang terhubung secara logis apabila di dalam teks terdapat kohesi gramatikal. Fungsi lain kohesi gramatikal yaitu untuk membantu menyampaikan makna kepada pembaca. Berikut ini jenis-jenis kohesi gramatikal yang digunakan dalam wacana.

### **1) Referensi**

Referensi adalah hubungan antara dua unsur dalam wacana yang merujuk kepada referen yang sama (Halliday dan Hasan, 1976: 31). Referensi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis seperti yang dijelaskan berikut.

#### **a. Referensi Eksofora**

Eksofora merupakan jenis referensi yang merujuk pada sesuatu yang berada di luar konteks atau isi teks.

#### **b. Referensi Endofora**

Endofora adalah jenis referensi yang menunjuk pada unsur yang terdapat di dalam teks itu sendiri. Referensi ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu anafora dan katafora.

##### **a) Anafora**

Anafora adalah referensi yang merujuk pada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dalam teks.

##### **b) Katafora**

Katafora merupakan jenis referensi yang menunjuk pada sesuatu yang akan dijelaskan atau disebutkan kemudian dalam teks. Katafora berfungsi untuk menyajikan informasi terlebih dahulu secara tidak langsung, lalu dijelaskan kemudian.

#### **c. Referensi Persona**

Referensi persona adalah jenis referensi yang memakai kata ganti orang (pronomina persona) atau kata ganti kepemilikan (pronomina posesif).

#### **d. Referensi Demonstratif**

Referensi demonstratif merupakan jenis referensi yang memanfaatkan kata ganti penunjuk (demonstrativa) sebagai penandanya.

#### **e. Referensi Perbandingan**

Referensi perbandingan adalah referensi yang menggunakan kata-kata yang mengandung makna perbandingan dengan unsur lain sehingga penafsirannya tergantung pada unsur lain itu. Referensi perbandingan menyatakan bahwa kedua unsur yang diperbandingkan itu sama, mirip atau berbeda, lebih, kurang atau paling.

## **2) Substitusi**

Substitusi adalah penggantian suatu unsur dengan unsur lain (Halliday dan Hasan, 1976: 88). Substitusi menyatakan hubungan gramatikal antara unsur pengganti dan unsur yang diganti. Unsur pengganti mengemban fungsi struktural yang sama dengan unsur yang diganti. Substitusi dibagi menjadi tiga jenis yaitu, 1) substitusi nominal, 2) substitusi verbal, dan 3) substitusi klausal.

### **a. Substitusi Nominal**

Substitusi nominal adalah penggantian satuan nominal (kata benda) dengan satuan lingual lain yang berkategori nominal.

### **b. Substitusi Verbal**

Substitusi verbal adalah penggantian satuan verbal (kata kerja) dengan satuan lingual lain yang berkategori verbal.

### **c. Substitusi Klausal**

Substitusi klausal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lainnya yang berupa kata atau frasa.

## **3) Elipsis**

Menurut Halliday dan Hasan (1976: 142) elipsis adalah penghilangan suatu unsur yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks kalimat atau wacananya. Elipsis terbagi menjadi tiga jenis yaitu, 1) elipsis nominal, 2) elipsis verbal, dan 3) elipsis klausal.

### **a. Elipsis Nominal**

Elipsis nominal adalah bentuk penghilangan unsur berupa nomina dalam sebuah kalimat atau wacana.

### **b. Elipsis Verbal**

Elipsis verbal adalah penghilangan unsur verbal dalam suatu kalimat atau wacana. Ada unsur frasa verbal yang dielipsiskan, tetapi tetap terdapat kohesi.

### **c. Elipsis Klausal**

Elipsis klausal adalah penghilangan unsur klausa dalam suatu kalimat atau wacana. Unsur subjek dan predikat dihilangkan, sehingga yang ditampilkan hanyalah bagian keterangan saja.

## **4) Konjungsi**

Menurut Halliday dan Hasan (1976: 226), konjungsi adalah salah satu alat kohesi yang berfungsi untuk menghubungkan antara klausa, kalimat, atau bagian-bagian teks lainnya dengan menunjukkan hubungan logis di antara mereka. Konjungsi dikelompokkan menjadi

empat jenis, yaitu: 1) konjungsi penambahan (aditif), 2) konjungsi pertentangan (adversatif), 3) konjungsi sebab-akibat (kausal), dan 4) konjungsi waktu (temporal).

a. Konjungsi Aditif

Konjungsi aditif adalah konjungsi yang menyatakan adanya tambahan informasi. Konjungsi aditif dalam Bahasa Indonesia dapat dinyatakan dengan konjungsi *dan*, *atau*, *selain itu*, *maupun*, *juga*, *serta*, *lagipula*, *bahkan*, dan *lagi*.

b. Konjungsi Adversatif

Konjungsi adversatif adalah konjungsi yang menyatakan adanya hubungan pertentangan. Konjungsi adversatif dapat diwujudkan melalui kata-kata seperti *tetapi*, *namun*, *walaupun*, *sebenarnya*, *sebaliknya*, *padahal*, *akan tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, *serta* *meskipun*.

c. Konjungsi Kausal

Konjungsi kausal merupakan kata hubung yang menunjukkan adanya relasi antara sebab dan akibat. Konjungsi kausal dapat ditandai dengan *oleh karena itu*, *dengan demikian*, *sebab itu*, *konsekuansinya*, *jadi*, *karena*, *agar*, *supaya*, *maka*, *sehingga*, dan *akibatnya*.

d. Konjungsi Temporal

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang menyatakan adanya hubungan kewaktuan. Dalam Bahasa Indonesia konjungsi temporal yang biasa digunakan yaitu *setelah itu*, *sebelumnya*, *semenjak*, *akhirnya*, *kemudian*, *awalnya*, *beberapa saat kemudian*, *lalu*, *ketika*, *tiba-tiba*, *selama*, dan *sementara*.

## 2. Kohesi Leksikal

Menurut Halliday dan Hasan (1976: 6) kohesi leksikal adalah kohesi yang terbentuk melalui ungkapan-ungkapan dalam teks, yang dilakukan berdasarkan makna kata (leksikal). Kohesi leksikal membantu menciptakan wacana yang koheren. Makna kata berfungsi untuk menciptakan kesinambungan antarteks, sehingga wacana menjadi padu dan maknanya mudah tersampaikan ke pembaca. Setidak-tidaknya terdapat tiga macam kohesi leksikal, yaitu 1) kata benda umum, 2) pengulangan, dan 3) kolokasi.

### 1) Kata Benda Umum

Kata benda umum (*common noun*) adalah kata benda yang dapat mengganti kata-kata benda yang lebih spesifik, tanpa ada konotasi tertentu. Penggantian kata benda yang lebih spesifik dengan kata benda umum ini akan menjadikan hubungan yang kohesif antara satu proposisi dengan proposisi yang lain.

## **2) Pengulangan**

Pengulangan sebagai penanda kohesi leksikal terjadi jika kata yang diulang memiliki hubungan semantis dengan kata pengulangannya. Hubungan kohesi itu dapat diwujudkan dengan 1) kata yang sama, 2) sinonim, 3) antonim, dan 4) hiponim.

### **a. Pengulangan Kata yang Sama**

Pengulangan kata yang sama berfungsi untuk menunjukkan bahwa konteks yang terjadi di dalam teks masih sama.

### **b. Pengulangan Sinonim**

Pengulangan sinonim berfungsi untuk menjaga makna agar tetap berkesinambungan dengan menggunakan kata-kata yang memiliki arti serupa.

### **c. Pengulangan Antonim**

Pengulangan antonim berfungsi untuk memperjelas kontras, sehingga pembaca mudah memahami perbedaan atau perbandingan yang ada dalam teks.

### **d. Pengulangan Hiponim**

Pengulangan hiponim berfungsi untuk menjaga kesinambungan makna dalam teks. Hiponim adalah kata-kata yang lebih spesifik dan berada dalam kategori yang sama.

## **3) Kolokasi**

Kolokasi adalah penggunaan kata-kata yang sering muncul untuk menciptakan hubungan yang kohesif dalam teks. Kolokasi berfungsi agar pembaca mudah memahami alur teks. Hubungan antara kata yang sering muncul mempunyai fungsi kohesif.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena bahasa sebagai komunikasi yang terdiri atas wacana dan penanda kohesi gramatikal dan leksikal pada sebuah novel. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan kata-kata atau kalimat yang merupakan bentuk penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada sebuah novel berjudul *Pramoedya* karangan Tenderlova.

### 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian berupa bentuk penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada novel *Pramoedya* karya Tenderlova, terdapat 72 bentuk kohesi gramatikal dan 19 bentuk kohesi leksikal yang dipaparkan sebagai berikut.

#### 1. Kohesi Gramatikal

##### 1) Referensi

###### a. Referensi Eksofora

“Hasilnya gimana, Re?”

“Pram, sorry. Di keluarga kamu ada yang punya riwayat pikun? Karena aku lihat kamu nggak punya riwayat penyakit atau kecelakaan. (Halaman 104)

(Data 01/KG/REK)

Konteks:

“Demensia?”

Pram jelas terperangah meskipun tidak ada satu pun yang tahu bahwa laki-laki itu cukup terkejut dengan pertanyaan kawan lamanya itu. Dia tidak peduli tentang hasil laboratorium yang disodorkan oleh Antonio atau fakta bahwa dalam waktu cepat, dia akan kehilangan semua ingatannya. (Halaman 91)

Pada kutipan tersebut terdapat referensi eksofora yang ditandai dengan tokoh Pram yang tidak disebutkan pada data 01. Kalimat “*Hasilnya gimana, Re?*” mengacu pada sesuatu di luar teks yang hanya dapat dipahami oleh orang yang berada pada situasi yang sama dengan pembicara. Tujuan kalimat tersebut untuk menanyakan hasil kesehatan tokoh Pram yang telah dibahas pada konteks sebelumnya di halaman 91.

###### b. Referensi Endofora

###### a) Anafora

Lelah, Dimitri memutuskan untuk pulang. Tanpa kata pamit, tanpa ucapan apa pun yang biasanya *ia* katakan ketika ingin meninggalkan apartemen Pram. Tengah malam, *dia* berjalan sepanjang lorong sendirian. *la* menuruni *lift* sambil memikirkan sejauh mana hubungan mereka bisa dipertahankan. (Halaman 13)

(Data 06/KG/REN/AN)

Pada kutipan di atas terdapat referensi endofora bagian anafora, yang ditandai dengan pronomina *dia* dan *ia*. Pronomina *dia* dan *ia* merujuk pada tokoh Dimitri yang telah disebutkan sebelumnya pada awal paragraf, yaitu kalimat “*Lelah, Dimitri memutuskan untuk pulang.*” Pronomina tersebut termasuk dalam referensi anafora karena rujukannya diletakkan lebih dahulu, yaitu tokoh Dimitri.

b) Katafora

Ketika kesadarannya kembali, *Dimitri* sudah menemukan dirinya berada di salah satu bilik IGD dengan keadaan tangan kanan telah terpasang infus. Hawa dingin dari pendingin ruangan membuatnya menggigil, begitu pula dengan keramaian karena sepertinya IGD dalam keadaan penuh hari itu. (Halaman 40)

**(Data 11/KG/REN/KA)**

Pada kutipan di atas terdapat referensi endofora bagian katafora, yang ditandai dengan klitika *-nya*. Penggunaan klitika *-nya* terdapat pada kalimat, “*Ketika kesadarannya kembali*” yang berfungsi untuk menjelaskan tokoh *Dimitri*. Hal ini dapat terjadi karena referennya lebih dahulu diletakkan di awal, sebelum penjelasan tokoh yang dimaksud.

c. Referensi Persona

Tahun ini, *Dimitri* kembali. *Dia* pikir New York bisa membuatnya sembuh dari betapa parahnya patah hati waktu itu. Namun, ternyata *dia* salah besar. *Dia* lupa bahwa New York hanyalah sebuah kota yang bisa *ia* jadikan tempat pindah dari kota sebelumnya, seperti meninggalkan tempat yang lama dan kemudian singgah ke tempat yang baru. (Halaman 1)

**(Data 13/KG/RP)**

Pada kutipan di atas terdapat referensi persona yang ditandai dengan pronomina *dia* dan *ia*. Pronomina tersebut berfungsi sebagai kata ganti untuk tokoh *Dimitri* dan mendeskripsikan tokoh tersebut tanpa harus menggunakan pengulangan nama.

d. Referensi Demonstratif

*Dimitri* berdiri di depan sebuah ruangan yang tertutup dengan pandangan nyalang. Di dinding bagian kanan pintu, tertulis jadwal praktik dokter yang bertugas: dr. Teresa, Sp.S, M.Kes.

*Dimitri* memutuskan untuk pergi ke *sana* setelah menemukan bahwa seseorang yang menelepon Pram semalam adalah Teresa. Jadi, alih-alih merasa tersanjung dengan kalimat pengakuan yang diucapkan Pram semalam, pikiran *Dimitri* justru dibuat semakin keruh. (Halaman 79)

**(Data 20/KG/RD)**

Pada kutipan tersebut terdapat referensi demonstratif yang ditandai dengan kata ganti penunjuk *sana* yang berfungsi untuk menyatakan tempat. Tempat yang dimaksud adalah ruangan dokter milik tokoh Teresa yang terdapat pada kalimat, “*Di dinding bagian kanan pintu, tertulis jadwal praktik dokter yang bertugas: dr. Teresa, Sp.S, M.Kes.*”



e. Referensi Perbandingan

*Sama halnya dengan dia yang jatuh cinta dengan Alexa, Teresa mulai jatuh cinta dengan Antonio.* Dia mulai menerima bagaimana laki-laki itu hadir setiap hari di sampingnya. Dia mulai menikmati bagaimana suara Antonio ketika memanggil namanya. (Halaman 71)

**(Data 25/KG/RPD)**

Pada kutipan tersebut terdapat referensi perbandingan yang ditandai dengan kalimat bergaris miring. Kutipan tersebut menyatakan perbandingan yang unsurnya sama yaitu tokoh Teresa yang telah jatuh cinta dengan tokoh Alexa dan Antonio. Referensi yang mendasari perbandingan tersebut adalah tokoh Teresa.

**2) Substitusi**

a. Substitusi Nominal

Mulanya, Dimitri ragu untuk meraih *ponsel itu*, tetapi melihat sorot mata Apollo yang penuh dengan keyakinan, Dimitri akhirnya mengambil *benda itu*. Hanya untuk membuatnya membantu beberapa lama. (Halaman 222)

**(Data 28/KG/SN)**

Pada kutipan tersebut terdapat substitusi nomina yang ditandai dengan frasa *ponsel itu* dan *benda itu*. Substitusi nomina bertujuan untuk menghindari pengulangan berlebihan pada kata benda dengan cara mengganti unsur yang maknanya sama dengan unsur yang diganti, sehingga, frasa *benda itu* adalah bentuk substitusi dari kata sebelumnya, yaitu *ponsel itu* yang merupakan sebuah nomina.

b. Substitusi Verbal

Tidak ditemukan dalam novel *Pramoedya* karya Tenderlova.

c. Substitusi Klausal

Tidak ditemukan dalam novel *Pramoedya* karya Tenderlova.

**3) Elipsis**

a. Elipsis Nominal

“Argh, bajingan!” Akhirnya Dimitri mendengkus. Sadar bahwa pesan singkatnya lagi-lagi tidak dibalas oleh laki-laki itu.

“Nggak dibalas lagi?” Suara berat Antonio tiba-tiba saja menginterupsi. Laki-laki 33 tahun itu duduk persis di sebelahnya, menggoyang-goyangkan gelas berisi anggur merah untuk ia hirup aromanya. (Halaman 8)

**(Data 30/KG/EN)**

Pada kutipan tersebut terdapat nomina yang dielipsiskan oleh tokoh Antonio, yaitu *pesan singkat* yang tidak terdapat pada kalimat “*Nggak dibalas lagi?*”. Maksud dari *nggak dibalas lagi* merujuk pada *pesan singkat* yang tidak dibalas lagi, sehingga bila kalimat tersebut tidak dielipsiskan, maka akan menjadi seperti berikut ini.

- a) “Nggak dibalas lagi?” Suara berat Antonio tiba-tiba saja menginterupsi (Kalimat elipsis)
  - b) “Nggak dibalas lagi pesan singkatnya? Suara berat Antonio tiba-tiba saja menginterupsi (Kalimat utuh)
- b. Elipsis Verbal

“Ini kalau masuk di bagian novel, pasti bakalan dinyinyirin sama pembaca.”

Dimitri menoleh cepat. “Kenapa?” (Halaman 106)

**(Data no 36/KG/EK)**

Pada kutipan tersebut terdapat verbal yang dielipsiskan oleh tokoh Dimitri, yaitu *dinyinyirin* yang tidak terdapat pada kalimat “*Dimitri menoleh cepat. “Kenapa?”*” Berikut ini perbandingan antara kalimat yang dielipsis verbalnya dengan kalimat utuh.

- a) Dimitri menoleh dengan cepat, “Kenapa?” (Kalimat elipsis)
  - b) Dimitri menoleh dengan cepat, “Kenapa dinyinyirin?” (Kalimat utuh)
- c. Elipsis Klausal

“Di?”

“Ya?”

“*I love you.*” Lalu keduanya kembali terdiam. Lebih tepatnya, Pram menunggu Dimitri bersuara. “Di?” (Halaman 94)

**(Data 41/KG/EK)**

Pada kutipan tersebut terdapat unsur subjek dan predikat yang dielipsiskan yaitu pada kalimat, “*Ya?*” yang diucapkan tokoh Dimitri kepada tokoh Pram. Kalimat tersebut tidak memuat subjek maupun predikat, dan hanya menyertakan keterangan bahwa kalimat tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari tokoh Pram.

**4) Konjungsi**

- a. Konjungsi Aditif

Pram terkekeh, antara merasa bahwa lelucon Luan memang terdengar lucu *atau* dia mulai menyadari bahwa apa yang dikatakan laki-laki itu benar. Antonio bukan sembarang orang, makanya dia juga agak heran ketika tahu bahwa Dimitri bisa berselingkuh dengan pria beristri itu. (Halaman 18)

**(Data 47/KG/KADT)**

Pada kutipan tersebut terdapat konjungsi aditif yang ditandai dengan konjungsi *atau* dan berfungsi untuk menambahkan informasi dari klausa sebelumnya, yaitu “*Pram terkekeh, antara merasa bahwa lelucon Luan memang terdengar lucu*”, konjungsi *atau* kemudian diletakkan di tengah kalimat untuk menambahkan bahwa, “*dia mulai menyadari bahwa apa yang dikatakan laki-laki itu benar.*”

**b. Konjungsi Adversatif**

Sebelumnya, Dimitri tidak pernah akrab dengan kehidupan malam. *Namun*, ketika Antonio menyeretnya ke Blowfish, pertengahan Agustus tahun lalu, Dimitri mulai kecanduan musik-musik berisik dan tarian erotis yang membuat sisi liarnya bangkit membabi buta. (Halaman 5)

**(Data 50/KG/KADV)**

Pada kutipan tersebut terdapat konjungsi *namun* yang memberikan perbedaan kontras antara kalimat yang menyebut bahwa tokoh Dimitri tidak pernah akrab dengan kehidupan malam dan Dimitri yang mulai kecanduan musik-musik berisik dan tarian erotis yang membuat sisi liarnya bangkit membabi buta.

**c. Konjungsi Kausal (Sebab-Akibat)**

Kawan lamanya itu memang datang kemarin sambil mengiming-imingi sejumlah uang *agar* Pram bersedia menjadi konsultan politiknya. Namun, Hilman sepertinya tidak mengenal Pram dengan baik. (Halaman 16)

**(Data 58/KG/KK)**

Pada kutipan tersebut terdapat konjungsi kausal yang ditandai dengan kata *agar* untuk menunjukkan sebab akibat dari klausa sebelumnya. Tokoh Hilman datang kepada tokoh Pram dan mengiming-imingi sejumlah uang, tindakan tersebut bertujuan agar tokoh Pram menjadi konsultan politiknya.

**d. Konjungsi Temporal**

*Semenjak* pindah dari rumah ke apartemen dua tahun yang lalu, tempat tinggal Pram masih tidak berubah. Mulai dari furnitur, warna dinding, sampai tata letaknya pun tidak ada yang berubah. Dua tahun yang lalu, Pram mempercayakan Dimitri untuk mengatur apartemen miliknya. Terserah mau ditata bagaimana. (Halaman 10)

**(Data 61/KG/KT)**

Konjungsi temporal *semenjak* berfungsi untuk memberi tahu bahwa di masa sekarang apartemen tokoh Pram tidak berubah sejak dua tahun lalu. Hal ini membuktikan bahwa sebelumnya tempat tinggal tokoh Pram tidak seperti itu, tetapi *semenjak* ada tokoh Dimitri tempat tinggalnya berubah.

## 2. Kohesi Leksikal

### 1) Kata Benda Umum

*Luan* menoleh. *Laki-laki berkemeja biru* itu terlihat tak mengerti ketika seorang Pramodya bertanya tentang alasan seseorang berselingkuh, ia bahkan sempat terdiam saat Pram balik menatapnya dengan pandangan paling serius yang pernah laki-laki itu punya. (Halaman 17)

**(Data 76/KL/KBU)**

Fungsi leksikal dalam kutipan tersebut untuk menggantikan kata benda umum (orang) yang ditandai dengan tokoh Luan yang diganti menggunakan frasa *laki-laki berkemeja biru itu*. Frasa tersebut berfungsi untuk mendeskripsikan tokoh Luan.

### 2) Pengulangan

#### a. Pengulangan Kata yang Sama

*Seminyak*, sebuah daerah wisata yang berlokasi di sebelah utara kawasan Legian, Bali. Daerah ini selalu terkenal dengan *private villa* dan berbagai macam tempat wisata. Tidak hanya itu, *Seminyak* selalu identik dengan restoran dan bar kelas dunia. Berbeda dengan daerah Kuta yang lebih terkesan casual dan santai, *Seminyak* memberikan kesan modern, formal, serta mewah. Itulah kenapa daerah ini selalu menjadi tujuan utama kalangan kelas atas, baik untuk liburan semata atau memang tidak ada cara lain untuk menghambur-hamburkan uang selain mendatangi *Seminyak*, Bali. (Halaman 243)

**(Data 81/KL/PKS)**

Pada kutipan tersebut pengulangan kata yang sama ditandai dengan kata *Seminyak* untuk mendeskripsikan daerah bernama Seminyak, di Bali. Kata *Seminyak* diulang untuk menunjukkan bahwa konteks yang dibahas masih sama, yaitu daerah wisata Seminyak.

#### b. Pengulangan Sinonim

Jadi, saat itu Dimitri merasa lebih ingin menangis ketimbang semalam. *Bersama Pram memang menyakitkan, tetapi akan jauh lebih menyakitkan jika dia tidak bersama dengan Pram*. (Halaman 48)

**(Data 85/KL/PS)**

Pengulangan sinonim dalam kutipan tersebut terdapat pada kalimat bergaris miring. Kedua klausa tersebut memiliki makna yang sama dan berfungsi untuk mengulang konteks bahwa apabila Dimitri bersama tokoh Pram menyakitkan dan bila tidak bersama tokoh Pram lebih menyakitkan. Pengulangan sinonim berfungsi untuk menjaga makna agar tetap berkesinambungan dengan menggunakan kata-kata yang memiliki arti serupa.

c. Pengulangan Antonim

“Nggak diangkat?” tanya Luan, dan Pram hanya mengangguk singkat.

“Kayaknya dia beneran marah.”

“Rumit. *Yang cewek butuh perhatian, yang cowok sibuknya ngalah-ngalahin kepala negara,*”

kata Luan, lumayan sengak.

Pram tahu, menghadapi Dimitri memang butuh kesabaran ekstra. (Halaman 18)

**(Data 86/KL/PA)**

Pengulangan antonim dalam kutipan di atas terdapat pada kalimat bergaris miring yang memiliki makna berlawanan dan berfungsi untuk mengulang konteks bahwa tokoh Dimitri adalah perempuan yang membutuhkan perhatian, sedangkan tokoh Pram adalah laki-laki yang sibuk sehingga tidak sempat memberikan perhatian kepada Dimitri.

d. Pengulangan Hiponim

Dan bukannya Dimitri ingin membanding-bandingkan dirinya dengan Teresa. Tapi sumpah! *Perempuan itu memang terlihat sangat anggun. Caranya berjalan, caranya bicara, caranya duduk, caranya memegang cangkir kopinya, bahkan ketika Teresa tersenyum.* Dimitri semakin merasa tidak betah berada dalam satu ruangan dengan perempuan itu. (Halaman 122)

**(Data 87/KL/PH)**

Pengulangan hiponim dalam kutipan tersebut terdapat pada kalimat bergaris miring dan merupakan bentuk spesifik dari makna kata “*anggun*” yang berhubungan dengan perempuan yang pada konteks adalah tokoh Teresa. Sehingga hiponim tersebut menyatakan bahwa perempuan yang anggun dapat dilihat dari caranya berjalan, caranya bicara, caranya duduk, caranya memegang cangkir kopinya, dan ketika tersenyum.

**3) Kolokasi**

Dari balik dinding kaca besar di ruang tengah apartemennya, Pram memperhatikan lagi bagaimana laut di seberang sana membentang begitu luas. Dengan *warna permukaannya yang hijau kebiru-biruan, ombaknya bergulung-gulung* dari tengah menuju ketepian, dan *gerakannya selalu sama secara berulang-ulang.* (Halaman 113)

**(Data 89/KL/KK)**

Kolokasi pada kutipan tersebut ditandai dengan klausa yang terdapat pada klausa bergaris miring. Klausa-klausa tersebut merupakan bentuk kolokasi yang saling berhubungan dan memiliki medan semantik yang sama yaitu *laut*. Makna *laut* selalu berhubungan dengan warna permukaannya yang hijau kebiruan, ombaknya bergulung-gulung, dan gerakan ombaknya selalu berulang-ulang.

### 3. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Materi yang relevan dengan hasil penelitian ini terdapat pada KD 3.15 yaitu peserta didik menelaah unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Pembelajaran ini menggunakan kurikulum K13, khususnya dalam pembelajaran membaca dan menulis di SMP kelas IX Semester II. Hasil penelitian berupa penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada novel *Pramoedya* karya Tenderlova dijadikan sebagai materi pembelajaran atau bahan ajar. Bahan ajar tersebut mencakup pengertian, contoh, dan analisis contoh. Hasil penelitian ini dijadikan bahan ajar untuk melatih peserta didik menciptakan teks yang koheren.

### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 91 bentuk kohesi pada novel *Pramoedya* karya Tenderlova, di antaranya yaitu 72 bentuk kohesi gramatikal dan 19 bentuk kohesi leksikal. Kohesi yang paling dominan dalam novel tersebut yaitu kohesi gramatikal, hal ini karena kohesi gramatikal berfungsi menjaga hubungan antarkalimat agar menjadi teks yang koheren dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, hasil penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran menulis di SMP kelas IX semester II, yaitu pada KD 3.15 yaitu peserta didik menelaah unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Hasil penelitian berupa penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada novel *Pramoedya* karya Tenderlova ini dijadikan sebagai materi pembelajaran atau bahan ajar untuk peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. PT Rineka Cipta.

Eveline, S., & Widyaningrum, R. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Ghalia Indonesia.

Halliday, M., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. Longman.

Kridalaksana, H. (2013). *Kamus linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.

- Misbahuddin, M. (2020). Fungsi, hakikat dan wujud bahasa. *Intajuna: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Produk Bidang Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 104–112.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., Veniaty, S., et al. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan DPI.
- Misnawati, M. (2022). Kalimat efektif dalam laporan kegiatan relawan demokrasi relasi berkebutuhan khusus pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah tahun 2020. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 228–239.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2002). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Poerwadi, P. (2008). *Analisis wacana*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya.
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). Analisis wacana kohesi gramatikal referensi endofora dalam sebuah cerpen “Aku Cinta Ummi Karena Allah” karya Jenny Ervina. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 179–191.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tenderlova. (2020). *Tulisan sastra*. LovRinz Publishing.
- Tenderlova. (2022). *Pramoedya*. GagasMedia.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19.